

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penerangan Judul

Sebagai judul dari Skripsi ini adalah "Studi tentang hadits-hadits Raf'ul yadaini Fi shalat dalam Sunan Ibn Maja". Pembahasan dalam skripsi tersebut perlu adanya penegasan kata :

"Studi" : Suatu penyelidikan.¹

Kata "tentang" dalam judul skripsi ini di pakai untuk-membatasi pembahasan atau mengklasifikasikan bahwa obyek penilaian tersebut bukan seluruh hadits-hadits yang terdapat dalam Sunan Ibn Majah, tetapi di batasi pada hadits-hadits Raf'ul yadaini ketika akan ruku' dan bangun dari ruku' dalam shalat saja.

"Hadits" : Sesuatu yang di sandarkan kepada Nabi Muhammad saw., baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan dan sebagainya.²

Sedang kata "Raf'un" menurut bahasa berasal dari kata رفع - يرفع - رفع yang berarti mengangkat, meninggikan.³

As-shalat : Ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang tertentu yang di mulai dengan takbir bagi Allah ta'ala dan di sudahi dengan memberi salam.⁴

¹WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia Balai pustaka, Jakarta, Cet. IV, 1976, hal. 965.

²Drs. Fathurrahman, Ikhtisar Musthalah hadits, Al-Ma'arif, Bandung, Cet. IV, 1985, hal. 6.

³Luis Ma'luf, Al-Munjid Fil Lughah Wal i'laam, Darul Masyriq, Bairut, Cet. XXVIII, 1986, hal. 272.

⁴Sayyid Sabiq, Fiqh Sunnah, Darul Bayan, Quwait, Juz I, 1986, hal. 160.

"Sunan Ibn Majah" ; Kumpulan hadits-hadits yang di susun oleh Imam Ibn Majah.

Dengan demikian judul Skripsi tersebut, tegas bermaksud menilai kualitas hadits-hadits yang dihimpun dan di bukukan oleh Imam Ibn Majah dalam kitab sunan - nya, husus yang membahasa Raf'ul yadaini ketika akan - ruku' dan dan sujud dari segi shahih, hasan dan dla'if.

B. Latar Belakang Masalah

Adapun yang mendorong penulis memilih Judul Skrip si tersebut adalah di dasarkan kepada 3 (tiga) masalah pokok :

- 1- Sebagaimana telah di jelaskan bahwa, hadits adalah- suatu perbuatan, perkataan dan keketapan (taqrir) - Nabi Muhammad saw., yang di sampaikan kepada kita - dengan jalan dari mulut kemulut, maka didorong oleh keinginan untuk mengetahui sejauhmana keshahihan - hadits-hadits yang di susun dan di himpun oleh Imam Ibn Majah dalam kitab Sunannya, terutama dalam bab- Raf'ul yadaini ketika akan ruku' dan bangun dari - ruku'.
- 2- Bertakbir dengan mengangkat kedua tangan dalam wak- tu akan ruku' dan sujud dalam shalat adalah merupa kan pekerjaan yang di utamakan bagi yang mengerjakan sebagaimana di sebutkan oleh banyak ahli. Namun ti dak semua orang mengerjakanya karena itu penulis - ingin mengetahui sejauhmana tingkatan hadits-hadits tentang Raf'ul yadaini dalam shalat tersebut dalam- sunan Ibn Majah.

- 3- Kitab Sunan Ibnu Majah adalah terkategori dalam tingkatan kitab yang terakhir dari kitab yang enam. "kutubussittah" sedangkan tingkatan kitab Sunan tersebut masih diperselisihkan, karena didalam Sunan Ibnu Majah tidak hanya memuat hadits-hadits yang shahih saja tetapi memuat hadits-hadits shahih, hasan dan dla'if, bahkan ada yang munkar.

C. Tujuan Pembahasan

Yang menjadi tujuan dalam penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1- Untuk mengetahui nilai-nilai sanad hadits dalam bab Raf'ul yadaini tersebut, apakah memenuhi persyaratan nilai keshahihan sanad dalam menilai suatu hadits.
- 2- Untuk mengetahui nilai matan-matan hadits tersebut apakah masuk kategori hadits shahih atau dla'if.
- 3- Untuk mengetahui pandangan ulama tentang nilai - nilai hadits raf'ul yadaini fii-shalat ketika akan ruku' dan bangun dari ruku' dalam Sunan Ibnu Majah. Apakah sudah masuk kategori hadits yang shahih sehingga dapat dijadikan sebagai hujjah.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan maka dalam skripsi ini penulis membagi tahap pembahasan kedalam V (lima) bab. Dan tiap-tiap bab penulis membagi menjadi beberapa sub bab sub bab. Dan tiap-tiap sub bab dibagi menjadi beberapa pasal yang sesuai dengan scope pembahasan masing-masing.

Bab I. Pendahuluan

Pembahasan pada Bab ini, penulis ketengahkan pendahuluan dengan maksud memperjelas pengertian kata yang terdapat dalam judul Skripsi yang berisi masalah-masalah yang ada kaitannya dengan

pembahasan yaitu terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan pembahasan, sistematika penulisan, methodologi.

Didalam sub-bab terakhir ini penulis membaginya menjadi beberapa anak sub-bab, yaitu ; permasalahan, Scope pembahasan, metode pengumpulan data, dan yang terakhir transkripsi.

Bab II. Pemalsuan Hadits dan Usaha Pemeliharaan Hadits.

Bab ini terdiri dari empat sub-bab yaitu : Pengertian hadits, kegiatan pemalsuan hadits, dalam sub-bab ini menjelaskan tentang faktor dan motif-motif mereka dalam membuat hadits-hadits palsu yang timbul dari beberapa golongan. Anak sub-bab ketiga yaitu, sebab-sebab timbulnya pembagian hadits, sub-bab yang keempat yaitu langkah para ulama dalam memelihara hadits.

Bab III. Hadits-hadits tentang raf-ul yadaini dalam shalat dalam Sunan Ibnu Majah.

Dalam bab ini terdiri dari empat sub-bab yaitu : Biografi Imam Ibnu Majah, sistematis pola penyusunan kitab Sunan Ibnu Majah, hadits-hadits raf'ul yadaini didalam Sunan Ibnu Majah dan status raf'ul yadaini didalam shalat.

BAB IV. Dasar-dasar Penilaian Hadits.

Dalam bab ini merupakan bab pokok dalam penulisan dan pembahasan dalam Skripsi yang terdiri dari beberapa sub-bab yaitu ; meneliti rawi hadits dan menerangkan kualitas mereka, hadits-hadits raf'ul yadaini diluar Sunan Ibnu Majah, nilai-nilai haditsnya, dan yang terakhir kehujjahan hadits.

Bab V. Kesimpulan.

Bab ini merupakan hasil terakhir dari pembahasan

dan penelitian dari bababab diatas, dan untuk me
ngetahui sebagai hasil suatu penelitian bahasan
Skripsi tersebut

E. Methodologi

1. Permasalahan

Dalam usaha memelihara kemurnian hadits dengan se-
bagaimana aslinya adalah merupakan kewajiban bagi kaum
muslimin. Karena hadits merupakan pedoman pokok yang ke-
dua setelah al-Qur'an yang harus dipegang teguh yang ber-
fungsi sebagai tabyin dari al-Qur'an itu sendiri.

Al-Qur'an sebagai sumber pokok yang pertama dan
utama dalam menetapkan hukum Islam yang selalu terjaga ke-
murnianrya sejak dimasa rasulullah saw., akan tetapi ti-
dak demikian halnya dengan al-Hadits. Karena hadits ti-
dak langsung ditulis bahkan Nabi pernah melarang untuk me-
nulis hadits-hadits belisu karena khawatir tercampur de-
ngan al-Qur'an baik karena lupa atau tidak disengaja. Ke-
khawatiran tersebut membuka kemungkinan bagi perongrong
Islam untuk meragukan isi al-Qur'an.

5 لا تكتبوا عني غير القرآن ومن كتب شيئا فليحرقه

"Janganlah kalian menulis sesuatu dariku se lain
al-Qur'an. Dan siapa yang telah terlanjur menuliskan
sesuatu, hendaklah kalian menghapuskannya".

Dari hadits diatas, tidak menghilangkan kenyataan,
bahwa pada zaman Nabi saw. ada pula sunnah yang telah di-
tuliskan akan tetapi penulisan ini tidak dalam rangka pelem-
bagaan as-Sunnah secara resmi seperti pelebagaan al-Qur'
an.

⁵ Imam Muslim, Shahih Muslim Fi Syarhi An Nawawi ,
Misriyah, Juz 18, hal. 129.

Dalam hal ini dapat dimengerti bahwa memelihara kemurnian Hadits adalah merupakan hak dan kewajiban bagi setiap muslim sesuai dengan kemampuan masing-masing baik dari hadits shahih, hasan, dan tingkat hadits-hadits lainnya dan banyak terdapat dalam kitab-kitab shahih dan didalam kitab-kitab Sunan yang disusun oleh para Imam Hadits yang mu'tamad.

Secara khusus kitab-kitab yang terkenal sebagai 6 (enam) yang asli "kutubussittah", dibedakan dalam menyebutnya. Kitab shahih ialah suatu kitab dimana si penyusun menyusun kitabnya itu hanya memasukkan hadits-hadits yang shahih saja dan bab-bab yang ada didalamnya biasanya disusun menurut permasalahannya sebagaimana penyusunan bab-bab dalam kitab Fiqh. Sedang kalau kitab Sunan juga disusun sebagaimana kitab Shahih hanya saja didalamnya memuat hadits-hadits hasan dan juga kadang-kadang terdapat hadits dala'if.⁶

Dari keenam kitab hadits tersebut yang paling lemah adalah kitab hadits Sunan Ibnu Majah sebagaimana penilaian yang dilakukan oleh Fuad Abdul Baqie.

"Jumlah hadits yang dihimpun oleh Ibnu Majah 4341 hadits, sedang hadits yang dikeluarkan oleh pengarang Kitabul Khomsah sebanyak 3002 hadits, kelebihan tersebut akan memudahkan dalam penilaian dalam mencari dan menetapkan haditsnya Imam Ibnu Majah".⁷

Dalam menilai dan meneliti hadits-hadits yang dihimpun oleh Ibnu Majah, para ahli hadits saling berbeda pendapat menurut versi mereka masing-masing :

⁶Drs. Muhammad Anwar, Bc.HK., Ilmu Mustholah Hadits, Al-Ikhlas, Surabaya, 1981, hal. 78.

⁷DR. Muhammad Ajaj Khatib, Ushulul Hadits Wamustholuhulu, Darul Fikri, Beirut, 1975, hal. 327.

- Menurut perhitungan Abu Hasan al-Qaththan, dalam Sunan Ibnu Majah ada 150 bab memuat 4000 hadits.
- Menurut Adz-Dzahabi dari sebanyak itu ada $\pm$ 1000 hadits yang dila'if dan ada yang sampai tingkat maudlu' sejumlah 20 (dua puluh).⁸

Ulama mutakhirin dengan alasan memenangkan Sunan Ibnu Majah dari pada al-Muwaththo' dari Sunan As-Darimi. Karena dalam Sunan Ibnu Majah banyak zawaid atau tambahan-tambahan dan tafsiran-tafsiran yang tidak terdapat dalam kutubussittah, tetapi zawaid itu ada yang shahih dan ada yang tidak. Karena Ibnu Majah tergolong orang yang luas pengetahuannya dan seorang yang hafidh, tetapi beliau memasukkan hadits dila'if kepada Sunannya yang menyebabkan turun derajat sunannya. Dalam hal ini As-Dzahabi berkata:

قد كان ابن ماجه حافظا صديقا واسعا العلم، وانما خسر من رتبة سننه ما في الكتاب من النكايه وقليل من الموضوعات⁹

"Ibnu Majah orang yang hafidh terpercaya dan luas ilmunya, tetapi rendah dalam tingkatan Sunannya karena didalamnya memuat hadits-hadits munkar dan sedikit dari yang maudlu'".

Dari berbagai penilaian para ulama dan pertimbangan tersebut diatas maka timbulah suatu keinginan untuk menganalisa hadits-hadits beliau yang kitabnya dipakai sumber hujjah oleh kaum muslimin, namun karena waktu dan kondisi yang tidak memungkinkan penulis memilih dan membatasi kepada Bab raf'ul yadaini fi-Shalat saja. Yang dalam bab ini dapat diformulasikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

⁸ Moch. Anwar, Op Cit, hal. 90.

⁹ Muhammad-Muhammad Abu Zahwy, Al-Hadits Wal Muhadditsun, Maktabah Wahibah, Kairo, Cet. I, 1963, hal. 420.

- a. Bagaimana pendapat ulama terhadap nilai-nilai atau kualitas hadits raf'ul yadaini dalam Sunan Ibnu Majah baik ditinjau dari segi sanad maupun matan.
- b. Bagaimana dalalah hadits-hadits tersebut yang dapat diterima sebagai hujjah.

2. Scope Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan yang sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai dibatasi kepada persoalan-persoalan sebagai berikut :

- a. Nilai-nilai hadits yang terkandung didalam Sunan Ibnu Majah baik dari segi persambungan sanadnya, kualitas perawinya dalam bab raf'ul yadaini fi-shalat.
- b. Kedudukan hadits raf'ul yadaini, apakah ada korelasi dengan hadits raf'ul yadaini yang lain sehingga dapat dijadikan hujjah.

3. Methode Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data, penulis memperoleh data dengan cara Library Research yaitu, cara pengumpulan data melalui studi kepustakaan atau literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi tersebut.

Adapun yang penulis pergunakan dalam penulisan Skripsi ini terdiri dari 2(dua) sumber :

- a. Sumber primer : sumber yang sesuai dengan tema pembahasan penulisan skripsi, yaitu Kitab Sunan Ibnu Majah , yang dikeluarkan oleh penerbit Darul Fikri Beirut.
 - Shahih Bukhari oleh Imam Bukhari.
 - Shahih Muslim oleh Imam Muslim
 - Sunan Abu Dawud oleh Abu Dawud.
 - Sunan Ad-Darimi oleh Imam Ad-Darimi.
- b. Sumber Sekunder : yang dibedakan berdasarkan kelompok

masing-masing :

- Tahdzibut Tahdzib oleh Imam Ibnu Hajar al-Asqolani.
- Ulumul Hadits Wamustholahuhu oleh Muhammad Ajjaj Khatib.
- Manhaj Dzawin Nadlor, oleh Muhammad at-Turmusy.
- Ikhtisar Mustholah hadits oleh Drs. Fatchurrahman.
- Pokok-pokok Diroyah Hadits oleh Prof. TM. Hasbi Ash-Shiddiegy.

Kelompok sejarah :

- Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits, oleh Prof. TM. Hasbi Ash-Shiddiegy.
- Sejarah Perkembangan Hadits, oleh Prof. TM. Hasbi Ash-Shiddiegy.
- Riwayat Hidup beberapa Tokoh Hadits oleh Uts. H. Ach. Usman.

Literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan Skripsi ini.

4. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data-data yang diperoleh untuk memperoleh suatu bahasan yang jelas yaitu penulis menggunakan metode analisa kualitatif yang bersifat induktif, Deduktif, dan metode Komparatif :

- Metode Induktif : penulis menerangkan data-data yang bersifat khusus dalam suatu generalisasi diatas dasar persamaan yang ada pada masing-masing data, kemudian dari data tersebut disimpulkan dengan kesimpulan yang bersifat umum. Misal : dalam menganalisa data tentang kualitas perawi hadits yang dari golongan sahabat, kemudian dikemukakan beberapa pendapat ulama ahli tentang Jarih dan ta'dilnya, kemudian disimpulkan yang bersifat umum.

- **Methodé Deduktif** : Penulis paparkan teori atau dalil yang bersifat umum sebagai dasar dalam menganalisa data-data atau fakta-fakta yang bersifat khusus. Misalnya , dalam menganalisa data-data dari pada perawi yang termasuk kategori sahabat yang tanpa mengemukakan pendapat dari pada ulama Jarh dan Ta'dil dalam hal kwalitas tentang dlabit dan tsiqoh mereka karena semua sahabat Nabi adalah telah jelas kedlobitan dan ketsiqohnya, sehingga hanya mengemukakan ada atau tidaknya predikat sahabat pada perawi itu melalui sejarah hidup mereka.
- **Methodé Komparatif** : Penulis menerangkan para perawi hadits dari segi kwalitasnya dengan berbagai pendapat Jarh dan ta'dilnya, dan diantara mereka tidak ada kesepakatan terhadap Jarh dan Ta'dilnya. Dalam hal ini dilakukan penelaahan terhadap berbagai alasan yang dipakai dalam menjarhkan atau menta'dilkannya, kemudian dibandingkan antara yang satu dengan yang lain dan kemudian diambil kesimpulan dengan mengambil pendapat yang lebih kuat alasan-alasannya dengan disertai dukungan dari pendapat lainnya, serta ada beberapa hadits sebagai landasan mengkomparasikan yaitu dari beberapa kitab-kitab **Hadis** yang lainnya yang telah disepakati oleh para ulama tentang keshahihannya, sehingga dapat ditarik suatu hadits sebagai hasil pembahasan yang pokok dan dapat di tarik kesimpulan yang positif tentang shahih dan tidaknya hadits.

5. Transkripsi

Agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca ejaan huruf arab yang ditulis dengan bahasa Indonesia, maka disini perlu dijelaskan transkripsinya dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

Huruf		contoh	
Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	انس	Anas
ث	Ts	ثقة	tsiqoh
ح	ha	حديث	hadits
خ	kh	بخاري	Bukhari
ذ	dz	ترمذي	Tirmidzi
ش	sy	شيخان	Syaikhani
ص	sh	صحیح	shahih
ض	dl	ضابط	dlabit
ط	Th	طالحه	Tholhah
ظ	dh	ظالم	dhalim
ع	'	علماء	'Ulama
هـ	h	هريه	Hurairah
ل	'	لؤلؤ	Lu'lu'

Sedang huruf yang bertanda " " ditulis dengan huruf ganda seperti, Al-Muzammil, Rabbanaa dan yang lainnya.

(المزمل - ربنا).

" aa " dipakai sebagai tanda bacaan "a" yang panjang, seperti : Al-Masidah (المائدة).

" ii " dipakai sebagai tanda bacaan "i" panjang, seperti Shahih (صحيح).

" uu ", dipakai sebagai tanda bacaan "u" panjang, seperti : Mahamuud (محمد).